

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan sumber modal pada KPRI Sasakadana lebih cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal pinjaman. Dimana modal sendiri memiliki biaya modal yang rendah jika dibandingkan dengan modal pinjaman atau biaya hutang. Serta berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak pengurus koperasi yaitu Bendahara dan juga pengelola/manajer pada KPRI Sasakadana tidak melakukan penerbitan surat obligasi sebagai bentuk pendanaan eksternalnya.
- 2) Struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER dan *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan (korelasi) negatif atau tidak searah, dengan nilai keeratan sebesar -0.881 atau 88,1% yang berarti struktur modal dan ROE termasuk ke dalam kriteria memiliki hubungan yang sangat kuat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat membantu KPRI Sasakadana demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang, adapun sarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur modal pada KPRI Sasakadana sudah dapat dikatakan cukup baik karena KPRI Sasakadana menghasilkan modal sendiri yang cukup besar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya KPRI Sasakadana lebih besar menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan utang maupun modal secara keseluruhan. Namun dengan modal tersebut KPRI Sasakadana belum bisa memanfaatkannya untuk menghasilkan SHU yang lebih besar, karena SHU yang diperoleh tidak sebanding dengan modal yang dimiliki KPRI Sasakadana. Oleh karena itu, KPRI Sasakadana harus bisa memanfaatkan modalnya baik untuk perluasan usaha ataupun hal lainnya dengan tujuan kesejahteraan anggota. Selain itu dengan penggunaan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan modal luar merupakan hal yang cukup baik karena dengan penggunaan modal sendiri biaya modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan sumber pendanaan lebih rendah persentasenya jika dibandingkan dengan penggunaan modal luar. Maka dari itu KPRI Sasakadana bisa menciptakan alternatif-alternatif pendanaan berupa menciptakan simpanan-simpanan yang berasal dari anggotanya sebagai sumber pendanaan internal. Seperti simpanan tabungan haji, simpanan idul adha dan sebagainya. Guna meningkatkan modal sendiri dengan biaya modal yang rendah. Dengan kebijakan struktur modal yang cenderung lebih besar menggunakan modal sendiri, KPRI Sasakadana telah memilih dengan tepat, karena dengan lebih besar menggunakan modal sendiri maka tingkat *Return on Equity* atau pengembalian laba atas modal sendiri yang digunakan pun akan besar.

Sehingga KPRI Sasakadana dapat mencapai tujuannya yaitu, mensejahterakan anggota.

- 2) Perkembangan modal koperasi erat kaitannya dengan usaha yang dijalankan oleh koperasi, karena dengan modal yang cukup besar koperasi dapat mengembangkan usahanya. Namun perkembangan modal juga harus memperhatikan efisiensi biaya modal dan efektifitas penggunaan modal agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang optimal serta memberikan manfaat ekonomi kepada anggota.

Koperasi perlu menerapkan evaluasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengetahui biaya-biaya mana saja yang tidak efisien bagi koperasi. Karena biaya yang dikeluarkan oleh koperasi akan mengurangi tingkat pendapatan koperasi dan menghasilkan sisa hasil usaha yang kurang optimal sehingga tidak bisa memberikan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota.

- 3) Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggota, maka pada unit simpan pinjam diharapkan KPRI Sasakadana dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara menekan tingkat suku bunga pinjaman dan tetap mempertahankan kemudahan syarat untuk meminjam.
- 4) Dalam hal penguatan modal sendiri, KPRI Sasakadana disarankan agar dapat lebih banyak menarik minat calon anggota maupun anggota KPRI Sasakadana dengan cara mengadakan pelatihan atau pendidikan yang berkaitan dengan perkoperasian agar partisipasi anggota terutama dalam bidang permodalan semakin meningkat.